

**PENDAMPINGAN PEMBINAAN REMAJA PONDOK PESANTREN
MAHASISWA ASH-SHAHABAT, PEDALANGAN KECAMATAN
BANYUMANIK KOTA SEMARANG**

**Sriwahyuningsih Sulaiman¹⁾, Supriyadi¹⁾, Stefanus Santosa¹⁾, Kusdiyono¹⁾,
Dianita Ratna Kusumastuti¹⁾, Leily Fatmawati¹⁾, Herry Ludiro Wahyono¹⁾, Lilik
Satriyadi¹⁾, Anung Suwarno¹⁾**

¹⁾ Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Semarang
Jl. Prof.H.Soedarto,S.H., Tembalang, Semarang, Jawa Tengah 50275
E-mail: sriwahyuningsih.sulaiman@polines.ac.id

Abstrak

Berkembangnya ilmu pengetahuan yang didapat oleh mahasiswa dari kampus dan pengaruh lingkungan belajar yang dipenuhi tempat hiburan atau tempat nongkrong perlu diimbangi dengan pengetahuan agama Islam, yang akan sangat mempengaruhi kualitas keimanan mahasiswa, yaitu mahasiswa menjadi semakin bertaqwa pada Allah Subhana wata'ala. Seseorang telah mewakafkan tanahnya yang terletak di Jl. Banjarsari selatan, Pedalangan Banyumanik, berjarak hanya sekitar 1 km dari Polines untuk pembangunan pondok pesantren mahasiswa dan masjid yang terdiri dari 3 Lantai yaitu lantai dasar untuk tempat belajar mahasiswi, lantai dua adalah untuk Masjid sekaligus menjadi pusat kegiatan belajar mahasiswa. Pembangunan telah mencapai tahap kedua yaitu pembangunan pondok pesantren. Permasalahan yang ditemukan adalah kurangnya support dana untuk operasional kegiatan santri, kegiatan berlangsung setiap hari yaitu dari subuh sampai pukul 06.30 WIB: setoran hafalan dan kajian tafsir yang dipimpin oleh Assatid. Sehingga dibutuhkan dana untuk transportasi para assatidz disamping kebutuhan akan dana operasional untuk kajian-kajian umum, listrik, PDAM yang tinggi. Dikarenakan para santri ingin mandiri, maka para santri menginginkan adanya ekonomi mandiri. Adapun solusi yang ditawarkan adalah Pelatihan pembuatan sabun ramah lingkungan, yaitu produk sabun ramah lingkungan, diharapkan produk yang dihasilkan dapat dijual pada jamaah umum dan masyarakat sekitar dan keuntungannya dapat digunakan untuk mensupport dana operasional kegiatan pesantren.

Kata kunci: Santri mahasiswa, sabun ramah lingkungan, ekonomi mandiri

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Sarana ibadah di suatu lingkungan sangat dibutuhkan oleh komunitas yang bertempat tinggal di lingkungan daerah tersebut, sarana ibadah yang dibutuhkan oleh umat Islam adalah masjid dan pondok pesantren sebagai tempat belajar agama Islam. Masjid merupakan pusat kegiatan dakwah Islam dan merupakan tempat dimana seorang muslim menggantungkan hatinya, sebagaimana tertera dalam hadist shohih yang mashur, tentang tujuh golongan manusia yang akan mendapatkan naungan di hari tidak ada naungan selain naunganNya. Salah satu golongan tersebut adalah seseorang yang hatinya terpaut di masjid. Semakin merebaknya café, mall, game on line dan tempat

hiburan lainnya di daerah sekitar pemukiman membawa dampak pada masyarakat sekitar karena akan mempengaruhi kebiasaan atau gaya hidup manusia dan akan semakin banyak manusia yang terhanyut, larut dengan lingkungan tersebut yang mengakibatkan manusia melalaikan agama dan kehidupan akheratnya.

Daerah tembalang merupakan daerah yang potensial untuk dilakukan pembinaan agama Islam, karena tembalang merupakan kawasan mahasiswa yang berjumlah puluhan ribu yaitu mahasiswa Politeknik Negeri Semarang, Universitas Diponegoro, Universitas Pandanaran dan Politeknik Kesehatan. Mahasiswa merupakan asset bangsa, masa depan suatu bangsa banyak dipengaruhi oleh kualitas mental pemudanya, dimana dengan kontribusi merekalah nantinya keberhasilan kehidupan politik, ekonomi, pertanian, perikanan, sosial dan hubungan Internasional antar suatu suku bangsa akan tercipta.

Berkembangnya ilmu pengetahuan yang didapat oleh mahasiswa dari kampus dimana mereka belajar sesuai dengan program study mereka, dan dengan pengaruh lingkungan belajar yang dipenuhi tempat hiburan atau tempat nongkrong seperti yang sudah disebutkan diatas maka perlu diimbangi dengan pengetahuan agama Islam, yang akan sangat mempengaruhi kualitas keimanan mahasiswa, yaitu mahasiswamenjadi semakin bertaqwa pada Allah Subhanawata'ala. Taqwa akan menghasilkan pribadi yang senantiasa takut untuk berbuat buruk atau dosa, salah satu langkah yang diambil untuk mencetak generasi bangsa yang bermoral dan berbudi luhur adalah dengan cara membina mereka dengan akidah, dan pengetahuan agama Islam yang benar.

Dengan dasar pemikiran tersebut diatas maka mahasiswa sangat memerlukan tempat belajar agama Islam yang berdekatan dengan kampus mereka di Tembalang sehingga tidak memberatkan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan – kegiatan agama yang sudah direncanakan seperti materi Tauhid, Fikih, hadist, bahasa Arab, dsb. Disamping itu mahasiswa juga dapat mengikuti kegiatan perkuliahan di kampus karena jarak kampus dengan pondoknya dekat, sehingga mahasiswa dapat mengatur waktu belajarnya lebih efisien. Hal ini dapat dilakukan dengan mensinergikan kegiatan untuk meningkatkan potensi diri atau kualitas mental lulusan yang tangguh, jujur, berahlak mulia dan bervisi meraih kebahagiaan dunia dan akherat.

Permasalahan yang dihadapi

Kebutuhan tempat untuk belajar ilmu agama dan untuk mengakomodir mahasiswa yang tidak mampu secara finansial sangatlah mendesak, Alhamdulillah ada seorang muhsinin yang telah mewakafkan sebagian tanahnya untuk dijadikan pondok pesantren mahasiswa dan masjid yaitu seluas: 8x15m².

Di tanah wakaf tersebut dibangun pondok pesantren mahasiswa dan masjid yang terdiri dari 3 (tiga Lantai) yaitu lantai dasar untuk tempat belajar wanita/ mahasiswi, lantai dua adalah untuk Masjid sekaligus menjadi pusat kegiatan belajar mahasiswa/i hwan dan lantai tiga adalah untuk pondok pesantren mahasiswa yang belajar di pondok dan secara finansial kurang atau perlu dibantu.

Permasalahan yang ditemukan pada mitra adalah karena di pondok yayasan sahabat para santri tidak dipungut biaya, sedangkan untuk operasional kegiatan santri membutuhkan dana yang tidak sedikit, antara lain untuk transportasi para assatid, listrik, PDAM, dan sebagainya. Kegiatan santri berlangsung setiap hari yaitu dari subuh sampai pukul 06.30 WIB yaitu setoran hafalan dan kajian tafsir yang dipimpin oleh Assatid. Kemudian pada sore hari Bahasa Arab oleh assatid yang berbeda. Setelah Isya ada Kajian Kitab dengan Assatid yang berbeda pula. Sehingga kebutuhan dana operasional untuk support kegiatan kajian, listrik, PDAM yang tinggi. Dikarenakan para santri tidak ingin membebani jama'ah umum dan tidak ingin mengandalkan dana dari donator, maka para santri menginginkan adanya ekonomi mandiri.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Solusi yang ditawarkan

Adapun solusi yang ditawarkan adalah Pelatihan pembuatan sabun ramah lingkungan sehingga produknya dapat dijual dan hasilnya dapat untuk memenuhi operasional kegiatan santri.

Target Luaran

Adapun target luarannya adalah sebagai berikut: Produk sabun ramah lingkungan. Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat dan Artikel yang dimuat di jurnal ilmiah cetak maupun *online*.

METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, menggunakan 3 tahapan, yaitu Kegiatan Persiapan, Observasi Lapangan dan Rencana Pelaksanaan.

Kegiatan Persiapan

Dalam tahap Kegiatan Persiapan antara lain pertemuan dengan takmir masjid dan tim pembangunan pondok pesantren, pendataan potensi moril dan materiil, penyesuaian atau penyamaan persepsi antara tim pendamping dan tim pembangunan serta takmir masjid.

Observasi Lapangan

Dalam tahap Observasi Lapangan dilakukan survey sederhana kebutuhan sabun ramah lingkungan untuk dipakai sendiri maupun dijual untuk umum, didapatkan bahwa: a) Jl. Banjarsari Selatan dan sekitar pondok banyak laundry, yang pasti membutuhkan sabun cuci dan softener. b) Jl. Banjarsari Selatan merupakan lingkungan kuliner sehingga kebutuhan sabun cuci piring juga sangat tinggi. c) Jl. Banjarsari Selatan daerah kost-kostan baik kost putri maupun kost putra, dimungkinkan kebutuhan sabun mandi sangat tinggi.

Pelaksanaan

Tahap terakhir adalah Pelatihan Pembuatan Sabun Ramah Lingkungan yang dilakukan oleh Tim pengabdian dibantu tenaga ahli sabun ramah lingkungan yaitu dari *Smart Clean*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan



Foto 1. Dokumentasi Pelatihan pembuatan sabun ramah lingkungan



Foto 2. Dokumentasi Pelatihan pembuatan sabun ramah lingkungan



Foto 3. Dokumentasi Pelatihan pembuatan sabun ramah lingkungan

Pembahasan

Sabun adalah surfaktan yang digunakan dengan air untuk mencuci dan membersihkan. Kini keberadaan sabun colek mulai tergeser dengan adanya cairan sabun cuci piring, walaupun keberadaan sabun colek sudah banyak digunakan jauh sebelum munculnya sabun cair pencuci piring. Sejak kemunculan cairan pencuci piring, masyarakat pun banyak yang beralih ke cairan pencuci piring dengan alasan kepraktisan, kecepatan, dan karena bentuknya yang cair maka lebih mudah larut dalam air dan menghasilkan Busa berlimpah sehingga dapat membersihkan dengan sempurna. (Pasir Supriyanto, 2014)

Sabun cuci piring ini juga bisa dibuat sendiri. Salah satunya Sabun yang berbentuk cair yang khusus untuk membersihkan peralatan makan dan peralatan dapur lainnya. Bahan-bahan yang dipakai juga merupakan bahan-bahan yang ramah lingkungan, namun kualitas yang dihasilkan juga baik sehingga dapat membersihkan dengan sempurna. Selain itu cara membuatnya pun tidak rumit sehingga dapat dibuat oleh siapapun. (Pasir Supriyanto, 2014).

Peserta pelatihan setelah mengetahui tentang tata cara pembuatan sabun ramah lingkungan merasa senang dengan diadakannya kegiatan semacam ini. Setelah selesai kegiatan pelatihan, diharapkan peserta mau membuat sabun cair untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Selain sebagai langkah untuk berhemat dan juga dapat dijadikan sebagai industri rumah tangga, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan perekonomian.

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Kinerja Lembaga Pengabdian Masyarakat

Tim kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat melakukan pendampingan pada pengembangan SDM para santri pondok pesantren mahasiswa yang terletak di jalan Banjarsari Selatan, RT 06 RW 03, Desa Pedalangan, Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Pendampingan dilakukan untuk peningkatan sarana penunjang kegiatan para santri.

Jenis Kepakaran yang dibutuhkan

Tenaga ahli pembuatan sabun yang ramah lingkungan.

Bidang Kelembagaan

Politeknik Negeri Semarang memiliki kelembagaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (P3M) yang bertugas mengatur penyelenggaraan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang membutuhkan di lingkungan Politeknik Negeri Semarang di daerah-daerah.

BIAYA DAN JADWAL PENGABDIAN

Anggaran Biaya

Biaya yang dibutuhkan dalam kegiatan ini adalah Rp 6.750.000,- (enam juta tujuh ratus lima puluh ribu rupiah), dengan perincian sebagai berikut:

No	Justifikasi Anggaran	Biaya Yang Diusulkan
1	Biaya Tenaga Survey : 1 x Rp 200.000,- Tenaga Pelatih	Rp 200.000,- Rp 1.400.000,- Rp 1.600.000,-
2	Pembelian Bahan habis pakai Pembelian ATK Photo copy, surat menyurat Pulsa HP, pulsa internet Penyusunan proposal dan Laporan Bahan Pelatihan	Rp 400.000,- Rp 200.000,- Rp 500.000,- Rp 500.000,- Rp 1.300.000,- Rp 2.900.000,-
3	Konsumsi Snack : 6 x 15 orang x Rp 7.500,- Makan siang: 6 x 15 orang x Rp 17.500	Rp 675.000,- Rp 1.575.000,- Rp 2.250.000,-
TOTAL		Rp 6.750.000,- (Enam juta tujuh ratus lima puluh ribu rupiah)

Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

No	Kegiatan	Bln 1	Bln 2	Bln 3	Bln 4	Bln 5	Bln 6	Bln 7
1	Persiapan							
2	Perencanaan							
3	Perancangan							
4	Gbr. Rancangan							
5	Renc. Anggaran							
6	Pelaksanaan							
7	Monitoring							
8	Penyusunan Laporan							
9	Seminar hasil							
10	Publikasi							

DAFTAR PUSTAKA

- Keraf, A. Sonny. 2010. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Pasir, Suprianto dan Muh.Supwatul Hakim. 2014PENYULUHAN DAN PRAKTIK PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING CAIR. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. Jurusan Pendidikan Agama islam Fakultas Ilmu Agama Islam: Yogyakarta: UII
- Sudharto,P. Hadi, 2000, *Manusia dan Lingkungan*, Semarang: Undip Pers.